# V. KESIMPULAN DAN SARAN

## A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa:

1. Model pembelajaran LC 3E dengan pendekatan konstruktivisme dapat meningkatkan tiap jenis aktivitas *on task* siswa dari siklus ke siklus. Dari siklus I ke siklus II, yaitu: rata-rata aktivitas mengerjakan LKS meningkat sebesar13,58%; rata-rata aktivitas bertanya kepada guru meningkat sebesar 28,45%; rata-rata aktivitas menjawab pertanyaan dari guru meningkat sebesar 19,6%; rata-rata aktivitas memberi pendapat meningkat sebesar 10,1%. Dari siklus II ke siklus III, yaitu: rata-rata aktivitas mengerjakan LKS meningkat sebesar13,92%; rata-rata aktivitas bertanya kepada guru meningkat sebesar 3,25%; rata-rata aktivitas menjawab pertanyaan dari guru meningkat sebesar 8,65%; rata-rata aktivitas memberi pendapat meningkat sebesar 17,4%.
2. Peningkatan tiap jenis aktivitas *on task* siswa disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu: 1) siswa mulai terlatih dengan adanya LKS yang bersifat membangun konsep atau konstruktivisme; 2) guru juga memberi tahukan bahwa akan diberikan nilai tambahan untuk siswa yang berani mengajukan pertanyaan, sehingga siswa sangat antusias bertanya kepada guru agar mereka dapat lebih paham dengan materi yang dipelajari dan sekaligus mendapatkan nilai tambahan; 3) guru juga sudah memperbaiki cara

bertanya kepada siwa, yaitu dengan cara menunjuk siswa secara acak untuk dapat menjawab pertanyaan dari guru; 4) siswa mulai terbiasa dengan model pembelajaran yang diberikan. Hal ini terlihat ketika presentasi, siswa sudah mulai berani menyampaikan pendapatnya mengenai materi yang dibahas; 5) guru meningkatkan kinerja guru dalam pengelolaan kelas sehingga siswa sedikit demi sedikit mengalami ketertarikan dengan proses pembelajaran yang dilakukan.

3. Model pembelajaran LC 3E dengan pendekatan konstruktivisme dapat meningkatkan penguasaan konsep materi pokok hidrokarbon pada siswa kelas $X_7$ SMA Negeri 10 Bandar Lampung tahun pelajaran 2009-2010 dari siklus ke siklus. Rata-rata penguasaan konsep siswa meningkat sebesar 8,71% dari siklus I ke siklus II; dan meningkat sebesar 8,75% dari siklus II ke siklus III.
4. Peningkatan rata-rata penguasaan konsep pada materi pokok hidrokarbon dikarenakan: 1) adanya keterlibatan guru atau pendekatan guru kepada siswa untuk menanyakan kesulitan dalam mengerjakan soal-soal yang diberikan pada fase penerapan konsep; 2) aktivitas siswa meningkat, siswa yang belum faham dengan materi yang dipelajari aktif bertanya agar mereka dapat memehami materi yang dipelajari.
5. Ketuntasan belajar siswa mengalami peningkatan sebesar 14,32% dari siklus I ke siklus II; dan mengalami peningkatan sebesar 11,43% dari siklus II ke siklus III. Berdasarkan hal tersebut, maka indikator kinerja dalam penelitian ini telah tercapai.
6. Ketuntasan belajar siswa meningkat karena aktivitas belajar siswa menggunakan model LC 3E yang merupakan model pembelajaran berbasis

konstruktivisme, siswa lebih aktif menjelaskan suatu konsep berdasarkan pengetahuan yang telah diperoleh sebelumnya di dalam fase eksplorasi, untuk dapat menemukan sendiri konsep-konsep yang dipelajari dan dapat menerapkan konsep pada contoh kejadian yang lain, baik yang sama tingkatannya atau yang lebih tinggi tingkatannya, sehingga dapat meningkatkan penguasaan konsep siswa pada materi pokok hidrokarbon.

## B. Saran

1. Kepada guru bidang studi kimia yang mengajar di kelas $X_7$ SMA Negeri 10 Bandar Lampung untuk menerapkan model pembelajaran LC 3E pada materi pokok hidrokarbon.
2. Kepada pihak sekolah, agar mencoba mengembangkan pembelajaran konstruktivis model pembelajaran LC 3E sebagai upaya peningkatan kualitas proses pembelajaran di sekolah.
3. Kepada peneliti lain, agar menjadikan hasil penelitian ini sebagai bahan referensi untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai pelaksanaan pembelajaran konstruktivis model pembelajaran LC 3E, sehingga diperoleh hasil penelitian yang lebih maksimal lagi.